

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 TONDANO

Rachelga Mamengko, Consuslasia Korompis, Jety D. Lempas

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: rachelgamamengko@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tondano. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Negeri 2 Tondano yang berjumlah 45 siswa dan sampel penelitian berjumlah 45 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi (X_1) memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar (X_2) memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi (X_1) dan bimbingan belajar (X_2) memiliki pengaruh positif atau signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Kata kunci: Status sosial, bimbingan belajar, prestasi belajar siswa

Abstract: This study aims to determine the influence of socioeconomic status and academic guidance on the learning achievement of students in Economics in grade XI of SMA Negeri 2 Tondano. The population of this study consists of all students in grade XI IPS of SMA Negeri 2 Tondano, totaling 45 students, and the research sample consists of 45 students. The research results indicate that socioeconomic status (X_1) has a positive and significant influence on learning achievement (Y). Therefore, the first hypothesis is accepted. The research results also indicate that academic guidance (X_2) has a positive and significant influence on learning achievement (Y). Therefore, the second hypothesis is accepted. The research results further show that socioeconomic status (X_1) and academic guidance (X_2) jointly have a positive and significant influence on learning achievement (Y). Therefore, the third hypothesis is accepted.

Keywords: Socioeconomic status, Academic guidance, Student learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia melalui pendidikan, masyarakat diharapkan bisa memperkuat lingkungan sosial serta untuk kehidupannya dan menaikkan status sosialnya. Pendidikan juga secara tidak langsung bisa memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara. Karena pada kehidupan sehari-hari jelas bahwa seluruh kemiskinan serta kesulitan selalu dimulai dari kebodohan. Menggunakan pendidikan maka bisa dilahirkan manusia-manusia yang mampu membentuk diri sendiri dan warga sekitarnya yang sesuai menggunakan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003, bahwa Pendidikan nasional bertujuan berbagi potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tingginya minat siswa-siswi sekolah formal mengikuti bimbingan belajar merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orang tua siswa terhadap proses pembelajaran pada sekolah formal karenanya, sekolah harus memperbaiki pelayanannya kepada siswa buat mengembalikan agama. Pengamat pendidikan yang pula seseorang pendidik. Akhirnya peserta didik mengikuti bimbingan belajar agar permanen bisa menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan belajar menggunakan metode-metode baru. Pengajar dan sekolah wajib bisa mengoreksi pembelajaran agar mampu menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sebagai akibatnya hak peserta didik tidak

tertinggal. Sekolah-sekolah favorit poly berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebaskan hal itu kepada orang tua. Maka mereka harus konsekuen dan mampu menyampaikan pelayanan pendidikan secara optimal sebab itulah forum Bimbel dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak mampu diberikan kepada sekolah. Terkait menggunakan keikutsertaan pada Bimbingan Belajar terdapat peserta didik yang menginginkan mengikuti sendiri, namun terdapat pula yang mengikuti Bimbingan Belajar sebab dorongan atau paksaan asal orang tua. mirip diketahui bahwa hal-hal yang dilakukan bukan atas dasar cita-cita sendiri akan berdampak kurang baik. Semakin tingginya nilai yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi batas kelulusan minimal membentuk orang tua siswa ataupun peserta didik sendiri beranggapan bahwa jam belajar peserta didik di sekolah masih kurang. Maka itu para orang tua peserta didik mendaftarkan anaknya diberbagai lembaga Bimbingan Belajar buat meningkatkan prestasi belajar si anak. Bimbel artinya keliru satu faktor yang dapat menaikkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Poerwadarminta. W.J.S (2006: 915), prestasi adalah hasil yang sudah dicapai berasal yang telah dilakukan dan dikerjakan. pada Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2007: 910), disebutkan bahwa prestasi merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalu mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan menggunakan nilai tes atau nomor yang diberikan oleh guru. banyak ahli yang menyatakan tentang pengertian prestasi belajar. namun, pada intinya prestasi belajar artinya hasil yang sudah dicapai oleh seorang atau siswa berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diberikan oleh pendidik dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar artinya salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui keberhasilan sebuah proses pendidikan. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah proses pendidikan telah berjalan dengan baik. kebalikannya, Jika prestasi belajar siswa rendah berarti bahwa proses pendidikan kurang berjalan menggunakan baik.

Sosial ekonomi berdasarkan Soerjono Soekanto (2007:89) merupakan posisi seseorang pada masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak dan kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. menurut Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi mencakup ukuran kekayaan, berukuran kekuasaan, berukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan. Abdulsyani (1994) ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di rakyat, diantaranya taraf pendidikan, jenis pekerjaan, taraf pendapatan, syarat lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, serta partisipasi pada aktivitas kelompok dari komunitasnya. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi memiliki dorongan atau motivasi yangg besar buat menyekolahkan anak mereka. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto. Penelitian ex-post facto adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan

perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Sedangkan jika ditinjau dari paradigmanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini data prestasi belajar berupa nilai rapor kenaikan kelas untuk mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 2 Tondano pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, yang dicari melalui dokumentasi. Status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal. Bimbingan belajar di luar sekolah merupakan suatu program kegiatan yang dilakukan di luar sekolah sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Bimbingan belajar yang dimaksud adalah bimbingan belajar yang dilakukan oleh perorangan (privat) ataupun bimbingan belajar yang dilakukan oleh lembaga. Bimbingan belajar ini digunakan untuk mengelompokkan siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Tondano yaitu siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

ANALISA DATA

1. Statistika Deskriptif. Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2010: 29). Analisis statistika deskriptif membahas beberapa hal terkait rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.
2. Statistika Inferensial. Teknik ini berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik-teknik umum yang dipakai meliputi uji hipotesis, dan teknik regresi.
3. Uji Prasyarat Analisis. Sebelum dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan di lapangan.
4. Uji Hipotesis. Dalam melakukan uji hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi dan bimbingan belajar di luar sekolah. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi. Dalam pengujian hipotesis ini penulis menggunakan software SPSS 17.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabe1, analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel Status Sosial Ekonomi (X_1) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang diberikan (15 item) yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada 45 orang responden. Berdasarkan kuesioner, maka skor rata-rata untuk variabel Status Sosial Ekonomi (X_1) adalah 64,86 nilai minimum 55 dan maksimal 75.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi (X₁)

Interval	Frekuensi
55-57	3
58-60	5
61-63	8
64-66	12
67-69	9
70-72	6
73-75	2
Jumlah	45

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Bimbingan Belajar (X₂)

Interval	Frekuensi
55-57	3
58-60	6
61-63	8
64-66	11
67-69	9
70-72	6
73-75	2
Jumlah	45

Berdasarkan Tabel 2, analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel Bimbingan Belajar (X₂) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan (15 item) seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan pada 45 responden. Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 45 responden, maka skor rata-rata untuk faktor eksternal adalah 64,77 nilai minimum 55 dan maksimal 75.

Tabel 3. Variabel Prestasi Belajar (Y)

Interval	Frekuensi
55-57	2
58-60	5
61-63	8
64-66	12
67-69	9
70-72	7
73-75	2
Jumlah	45

Berdasarkan Tabel 3, analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel Prestasi belajar (Y) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan (15 item) seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan pada responden. Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 45 responden, maka skor rata-rata untuk keberlanjutan pendidikan

adalah 65,17 nilai minimum 55 dan maksimal 75.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara variabel Status Sosial Ekonomi (X_1) terhadap Prestasi belajar (Y). Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh t_{hitung} sebesar = 3,427. Derajat keabsahannya ($db = 45 - 2 = 43$) pada taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,68. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan dan positif antara Status Sosial Ekonomi terhadap perilaku Prestasi Belajar Siswa. Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = a + bX_1$ ($Y = 35,79 + 0,453 X_1$). Hasil perhitungan dapat diartikan nilai koefisien regresi b yaitu, 0,453 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Status Sosial Ekonomi diprediksi akan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa sebesar 0,453 satuan, pada nilai konstanta sebesar 35,79.

Pengaruh Bimbingan Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara variabel Bimbingan Belajar (X_2) terhadap Prilaku Prestasi Belajar Siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh t_{hitung} sebesar = 3,693. Derajat keabsahannya ($db = 45 - 2 = 43$) pada taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,68. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan dan positif antara Bimbingan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = a + bX_1$ ($Y = 34,73 + 0,478 X_2$). Hasil perhitungan dapat diartikan nilai koefisien regresi b yaitu, 0,478 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Bimbingan Belajar diprediksi akan meningkatkan perilaku Prestasi Belajar Siswa sebesar 0,478 satuan, pada nilai konstanta sebesar 34,73.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X_1) dan Bimbingan Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil uji simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi (X_1) Bimbingan Belajar (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Y). Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,582 artinya $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,582 > 3,22$ pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini juga diperoleh persamaan regresi = $Y = 36,025 + 0,406 X_1 + 0,043 X_2$. Dapat diartikan bahwa, besarnya kinerja sebesar 36,025 dilihat dari nilai konstan. Status Sosial Ekonomi akan meningkatkan perilaku Prestasi Belajar Siswa sebesar 0,406 dengan asumsi variabel konstan, sedangkan Bimbingan Belajar akan meningkatkan Prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,043 dengan variabel konstan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi (X_1) memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap Prestasi belajar (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Belajar (X_2) memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap Prestasi belajar (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi (X_1) dan Bimbingan Belajar (X_2) memiliki pengaruh positif atau signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi terkait status sosial ekonomi orang tua, bimbingan belajar, dan prestasi belajar siswa..
2. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh status sosial ekonomi, dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Dapat dijadikan dasar untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi dikaitkan dengan status sosial ekonomi, dan bimbingan belajar sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai wadah untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Bumi Aksara: Jakarta
- Asih Ramila. 2010. "Pengaruh Minat Belajar dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA AnNur Pekanbaru". Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas(Diakses dari <http://digilib.uir.ac.id/dmdocuments/pea,asih%20ramila.pdf> pada 01 Desember 2022 jam 11.18)
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto. 2001. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: CV. Alfabeta
- Caroline R.M.K, Henry Opod, Jehosua S.V. Sinolungan. 2015. "Hubungan Status Sosial Ekonomi
- Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi". Jurnal. Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi.(Diaksesdari<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=292248&val=1008&title=HUBUNGAN%20STATUS%20SOSIAL%20EKONOMI%20ORANGTUA%20DENGAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20PADA%20MAHASISWA%20ANGKATAN%202013%20FAKULTAS%20KEDOKTERAN%20UNIVERSITAS%20SAM%20RATULANGI> pada 5 Desember 2022 jam 15.09 WIB)
- Darwin Bangun. 2008. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi". Jurnal Ekonomi dan Pendidikan , Volume 5 Nomor 1, April 2008: 74-94
- Nastuti Ari.2010. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.(Diaksesdari<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/466> pada tanggal 8 November 2022 jam 21.42 WIB)